

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fransiska & Tupti (2020) menyatakan beban kerja adalah sebuah proses atau kegiatan yang terlalu banyak dan dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang. Hal ini dapat menimbulkan penurunan kinerja pegawai yang disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan yang terlalu tinggi, dan volume kerja yang terlalu banyak. Intensitas beban kerja yang terlalu besar dapat menciptakan stres kerja, sebaliknya intensitas beban kerja yang terlalu rendah dapat menimbulkan rasa bosan.

Beban kerja perawat ruang operasi sangat tinggi, dimulai dari sebelum pasien dilakukan tindakan sampai pasien selesai tindakan, seorang perawat ruang operasi harus terus ada dan memantau kondisi perkembangan pasien. Selain itu waktu yang tidak menentu juga menjadi pemicu tingginya beban kerja yang dialami oleh perawat ruang operasi. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab kinerja dan produktifitas asuhan keperawatan menjadi menurun dan bisa menyebabkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi menurun (Maulidin, 2023).

Sukmawati et al (2019) menyatakan beban kerja perawat jika tidak sesuai dengan kemampuan baik fisik, mental maupun keahlian dan waktu

yang tersedia akan menyebabkan tekanan dan dapat menimbulkan stres kerja. beban kerja pada perawat disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan, proses dari tugas, tuntutan dari keluarga pasien, dan atasan.

Salah satu penyebab stress kerja perawat yang paling mempengaruhi adalah beban kerja, dimana beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. beban kerja bersifat fisik meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. sedangkan beban kerja yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis), bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Fachruddin et al, 2019).

Stres kerja merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan psikologis maupun fisik dalam menghadapi suatu permasalahan atau pekerjaan dan perasaan-perasaan negatif yang tidak menyenangkan pada suatu kondisi kerja karena tuntutan kerja yang berlebihan dan kurangnya waktu istirahat yang berakibat khusus pada fisik, psikis dan perilaku, sehingga berdampak terhadap pekerjaan yang menimbulkan stres kerja pada individu tersebut (Nasari et al, 2020).

Penelitian Ackah et al (2023) menunjukkan bahwa perawat ruang operasi dihadapkan pada berbagai stresor dari waktu ke waktu dan yang paling umum serta paling mengkhawatirkan adalah stres yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Sumber utama stres seperti beban kerja yang berlebihan, kekurangan staf dan peralatan yang tidak memadai.

Berdasarkan penelitian Arabaci & Onler (2021) tingkat kebisingan rata-rata di ketiga fase operasi lebih tinggi dari 35 DB, yang merupakan batas yang direkomendasikan WHO untuk Rumah Sakit. Selain itu, tingkat kecemasan dan tingkat beban kerja staf bedah berkorelasi positif dengan tingkat kebisingan di ruang operasi. Staf ruang operasi perlu menyadari bahwa kebisingan di ruangan operasi dapat meningkatkan tingkat stres dan mengalihkan perhatian mereka selama bekerja.

Saat ini stres kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja di negara maju maupun berkembang. Berdasarkan data dari WHO (2020), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku. Prevalensi stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bervariasi pada setiap negara di dunia. Eropa 58,2%, India 50% dan Australia 44,82%, Mesir ditemukan sebanyak 149 perawat (71%) mengalami stress tinggi pada tahun 2020 (Ihsan, 2021).

Hasil survei yang dilakukan PPNI menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres dan beban kerja (Azteria, 2020). Hal yang sama juga ditemukan angka stress kerja berat di Jakarta sebanyak 50% perawat, di Makasar didapatkan sebanyak 76,5% perawat,

Semarang 51,81% perawat, dan Padang sebanyak 48,9% perawat menurut Junaidah et al (dalam Rahmi, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Simajuntak (2023) di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan menemukan angka tingkat stres perawat yang mengalami stres sedang berjumlah 34 orang (60.70%). Sedangkan di Aceh prevalensi stres kerja pada perawat pada tahun 2019 mencapai angka 52,5% (Dinkes Aceh, 2019).

Beban kerja pada perawat perlu diperhatikan agar tidak terjadinya beban kerja berlebihan, yang dapat menimbulkan stres kerja bahkan dapat berefek pada kinerja perawat (Sholikhah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Badri (2020) di rumah sakit kota Batam terdapat 55,3% perawat yang mengalami beban kerja yang berat. Dari data tersebut dapat menggambarkan bahwa sampai saat ini masih terdapat beban kerja yang berlebihan pada perawat di rumah sakit. Oleh karena itu beban kerja membutuhkan perhatian khusus oleh manajer keperawatan agar tidak mengakibatkan beban kerja yang berat yang berujung pada stres kerja pada perawat yang di tandai dengan perawat mengeluh sakit kepala, jantung berdebar dan keadaan emosional meningkat (Saragih et al., 2020).

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikutip dari beberapa sumber, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di ruangan operasi RS Imelda Pekerja Indonesia Medan”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Tingkat Beban kerja dan stres kerja Perawat di ruangan operasi RS Imelda Pekerja Indonesia Medan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat beban kerja dan stres kerja perawat di ruangan Operasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis beban kerja di ruangan Operasi RSU Imelda pekerja Indonesia medan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi beban kerja di ruangan Operasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
3. Untuk mengetahui akibat beban kerja di ruangan Operasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi stres kerja di ruangan Operasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
5. Untuk mengetahui dampak stres kerja di ruangan Operasi Imelda Pekerja Indonesia Medan.
6. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi stres kerja di ruangan Operasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tingkat beban kerja dan stress kerja perawat di ruangan opeerasi RS Imelda Pekerja Indonesia Medan di bagi dua yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang Ilmu Keperawatan khususnya bidang ilmu manajemen keperawatan tentang tingkat beban kerja dan stres kerja perawat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi di perpustakaan Universitas Imelda Medan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

#### **b. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta mengetahui lebih dekat tentang tingkat beban kerja dan stres kerja perawat di ruangan operasi.

#### **c. Bagi perawat**

Penelitian ini memberikan gambaran dan pemikiran tentang cara untuk mengatasi atau mengatur dalam mengelola stres kerja pada perawat di ruang operasi.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang gambaran stres kerja perawat serta dapat mengembangkan penelitian dengan topik tersebut di masa yang akan datang.

e. Bagi rumah sakit

Untuk memberikan masukan untuk institusi rumah sakit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan sehingga meminimalkan terjadinya stress kerja terhadap perawat di ruangan operasi RS Imelda Pekerja Indonesia Medan.